



KARYA ILMIAH

SMA KOLESE DE BRITTO



Analisis Makna Video Klip "The Turning Point" Terhadap Isu Lingkungan Hidup

Wilhelm Gavin Alessandro ^{a,1*}, Rafael Prasanta Kusuma ^{b,2}, Daniel Michael Wahyudi ^{c,3}, Anjar Widyarosadi

^a SMA Kolese De Britto, Jl. Laksda Adisucipto 161 Kelurahan Caturtunggal, Kecamatan Depok, Sleman, D.I.Y., Indonesia.

¹ wilhelmgavin06@gmail.com ; pkrafaelkusuma@gmail.com ; danielwahyudi856@gmail.com

Informasi artikel

Kata kunci:

Lingkungan Hidup
Video Klip
Makna

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh kesadaran masyarakat umum mengenai masalah lingkungan sangat rendah. Hal ini berarti dibutuhkan suatu sarana untuk menyadarkan masyarakat secara umum mengenai masalah lingkungan hidup. Lingkungan hidup adalah merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam. Video klip "The Turning Point" membahas mengenai isu lingkungan hidup dengan simbol dan penyampaiannya sendiri. Peneliti tertarik terhadap bagaimana video klip "The Turning Point" menyampaikan makna dan simbol apa yang digunakan untuk menyampaikan pesannya.

Untuk membuktikan hipotesis dari peneliti, maka penelitian ini menggunakan teknik studi dokumen dengan menonton dan mendokumentasikan setiap adegan yang membahas mengenai masalah lingkungan hidup. Hasil dari studi dokumen berupa pembahasan yang didukung dengan data mengenai masalah lingkungan hidup.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa video klip "The Turning Point" dapat menyampaikan banyak permasalahan lingkungan hidup dan dengan cara memutar situasi manusia dengan hewan serta membandingkan keadaannya dengan di kehidupan nyata.

Keywords:

Environment
Video Clip
Meaning

ABSTRACT

The basis for this research is the general public's extremely low level of environmental problem awareness. This implies that there must be a way to raise public awareness of environmental issues. The living environment, which includes all things, forces, situations, and living things including humans and their behavior that affects the natural world is one cohesive space. The video clip "The Turning Point" addresses environmental issues through its unique delivery and symbols. The meaning of the video clip "The Turning Point" and the symbols employed to portray its message are of interest to researchers.

Using document study techniques, this research watches and documents every scene that discusses environmental issues in order to support the researcher's hypothesis. The document study's findings are presented in the form of data-backed discussions about environmental issues.

Based on this research, it can be said that by simulating the situations of people and animals and drawing comparisons to real life, the video clip "The Turning Point" can effectively communicate a variety of environmental issues.

© 2024 (Alessandro, Kusuma, dan Wahyudi).

All Right Reserved

Pendahuluan

Lingkungan hidup mencakup ruang lingkup yang sangat luas. Hal itu dikarenakan lingkungan hidup mencakup segala benda yang yang mempengaruhi alam, kelangsungan perikehidupan, kesejahteraan manusia, dan makhluk hidup lain. Isu terkait lingkungan hidup menjadi isu yang akhir-akhir ini sering dibicarakan di Indonesia. Salah satu isu yang dibahas terkait dengan pencemaran sampah. Salah satu contoh konkretnya adalah penutupan tempat pembuangan akhir seperti di TPA Piyungan yang diakibatkan dari jumlah sampah yang jauh melebihi kapasitas. Pemerintah sendiri sudah berupaya dengan menciptakan TPST yang diharapkan mampu mengurangi beban sampah yang dikirim ke TPA Piyungan dan dapat membantu menyelesaikan permasalahan sampah.

Namun menurut peneliti, kesadaran dan keterlibatan seluruh masyarakat selain dari pemerintah perlu ditumbuhkan. Dan untuk menumbuhkan kesadaran diperlukan sebuah sarana karena kesadaran tidak bisa ditumbuhkan secara instan.

Video klip seringkali digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan sebuah pesan. Dalam video klip seringkali ditemukan simbol-simbol makna yang biasanya digunakan untuk menyampaikan pesan secara tersirat. Simbol-simbol yang muncul dalam video klip bisa berbagai macam.

Video klip berjudul "The Turning Point" dirilis pada tahun 2020 oleh sebuah akun YouTube bernama Steve Cutts. Video Klip ini merupakan video musik dari seorang musisi bernama Wantaways untuk menyuarakan apa yang dirasakannya terhadap lingkungan di sekitarnya. Video Klip ini membahas tentang perubahan kondisi alam dari perspektif yang berbeda.

Peneliti khawatir bahwa kerusakan alam seperti dalam video klip akan terjadi di kemudian hari. Sehingga sarana seperti video klip ini dapat membantu peneliti dalam menyampaikan aspirasi tentang lingkungan hidup. Maka dari itu, peneliti ingin membedah setiap simbol-simbol makna yang terdapat dalam video klip "The Turning Point". Peneliti ingin mencari tahu apa saja simbol-simbol makna yang digunakan dan

bagaimana cara video klip tersebut menyampaikan makna.

Dari dengan latar belakang yang ada, peneliti merumuskan hipotesisnya bahwa video klip "The Turning Point" dapat menyampaikan makna secara tersirat. Peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana video klip "The Turning Point" menyampaikan maknanya, dan mengetahui simbol apa yang digunakan untuk menyampaikan makna yang digunakan pada video klip "The Turning Point"

Kajian Literatur

Penelitian yang peneliti lakukan tentunya tidak terlepas dari acuan atau teori yang ada. Kajian literatur yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu; video klip, lingkungan hidup, dan semiotika.

Video klip merupakan salah satu media massa yang digemari masyarakat dimana awalnya berupa suatu kumpulan potongan - potongan visual sederhana yang menampilkan pemusik untuk mengenalkan dan memasarkan produk (lagu). Video klip juga dapat digunakan sebagai media komunikasi untuk menggambarkan realitas sosial yang ada. Sehingga video klip mempunyai tanggung jawab atas tersebar luasnya sebuah keyakinan, nilai-nilai atau prasangka tertentu ketika ditayangkan.

Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Kesatuan ruang diartikan sebagai semua aspek (benda, daya, keadaan, makhluk hidup termasuk manusia dan perilaku yang mempengaruhi alam, kelangsungan perikehidupan, kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain) berada dalam ruang yang sama dan membentuk satu sistem.

Lingkungan hidup terdiri atas dua unsur yaitu unsur makhluk hidup (biotic) dan unsur makhluk tak hidup (abiotic). Di antara kedua unsur tersebut ada suatu hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi satu sama lain dan menimbulkan ketergantungan satu sama lain.

Semiotika secara umum merupakan suatu kajian ilmu tentang mengkaji tanda. Dalam kajian semiotika menganggap bahwa fenomena sosial

pada masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda, semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.

Salah satu konsep semiotika yang ada adalah konsep semiotika milik Roland Barthes. Konsep semiotika milik Roland Barthes berpengertian bahwa tanda itu terdiri dari dua kata, yakni *signifie* dan *significant*. Ia mengembangkan *signifie* dan *significant* tersebut menjadi sebuah teori metabahasa dan konotasi. istilah yang ia kemukakan yakni *significant* menjadi Ekspresi (E) dan *signifie* menjadi isi (C) harus memiliki sebuah relasi (R) dalam pembentukan sebuah tanda (*sign*). Sebuah makna akan menjadi berkembang dan sangat kompleks karena adanya hubungan tersebut di dalam Semiotika Roland Barthes. adanya makna denotatif ini menjadi awal pemaknaan dari suatu tanda dalam hubungan E dan C. hubungan ini dapat memunculkan makna konotasi dan makna metabahasa apabila proses E-R-C pada sistem primer berubah menjadi pada sistem sekunder, maka makna konotasi dari sebuah tanda tersebut dapat terbentuk.

Metode

Subjek penelitian ini adalah simbol-simbol pada video klip untuk mengetahui cara video klip “The Turning Point” menyampaikan makna dan objek dari penelitian ini adalah video klip “The Turning Point”.

Jenis penelitian ini berjenis penelitian studi pustaka. Penulis membedah dan meneliti Video Klip “The Turning Point”. Peneliti melakukan jenis penelitian pustaka dengan membaca dan mengambil informasi dari buku dan jurnal terkait semiotika.

Penelitian ini menggunakan teknik studi dokumen sebagai teknik pengumpulan data utama. Studi dokumen berasal dari Video Klip “The Turning Point”, buku, dan jurnal.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Dimana penulis merepresentasi kan dan mencari makna dari simbol pada Video Klip “The Turning Point” dengan teori makna yang akan dianalisis.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah:

1. Menonton Video Klip “The Turning Point”.
2. Menganalisis tiap adegan dengan seksama.

3. Menentukan adegan-adegan yang mengandung makna-makna yang akan diamati.
4. Ambil screenshot adegan tersebut.
5. Tuliskan hasil pengamatan pada Karya Ilmiah dalam bentuk data teknis berupa tabel.
6. Membuktikan hasil pengamatan dengan teori terkait simbol atau tanda yang ada.

Hasil dan pembahasan

Video Klip “The Turning Point” secara garis besar membahas mengenai isu isu lingkungan hidup yang disebabkan oleh manusia. Di dalam Video Klip “The Turning Point” manusia digambarkan sebagai fauna dan fauna digambarkan sebagai manusia. Manusia dan fauna digambarkan terbalik untuk menggambarkan bagaimana jika hal-hal yang sering dilakukan manusia terhadap lingkungan hidup yang menimbulkan dampak buruk dimana fauna merupakan salah satu korbannya. Namun dalam video klip ini fauna lah yang melakukan hal-hal yang sering dilakukan manusia terhadap lingkungan hidup dan manusia merupakan salah satu korbannya.

Video Klip “The Turning Point” membahas berbagai macam isu lingkungan hidup seperti isu terkait deforestasi, sampah, global warming, kepunahan spesies, budaya konsumtif, kurangnya kepedulian manusia terkait lingkungan.

a. Budaya Konsumtif

Pada bagian pembahasan terkait budaya konsumtif, Video Klip “The Turning Point” membahas isu seperti budaya *fear of missing out (FOMO)* yang merupakan atau tidak ingin ketinggalan tren, tidak bisa berpikir panjang dalam membeli barang-barang yang mereka inginkan, dan juga adanya ketidak pekaan dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Isu lain yang dibahas adalah isu konsumerisme atau perilaku konsumtif adalah penyimpangan gaya hidup yang mengonsumsi, membeli dan menggunakan suatu barang secara berlebihan.

kedua isu ini dibahas dengan menunjukkan adegan seperti membeli barang secara daring maupun luring dengan jumlah yang tidak wajar hingga memenuhi seisi rumah. Dijelaskan juga bahwa isu tersebut membawa dampak buruk pada gaya hidup seperti meningkatnya budaya konsumsi *fast food*. Meningkatnya budaya konsumsi *fast food* menimbulkan terlalu banyak dampak negatif terhadap kesehatan. Dalam

jangka pendek, makanan cepat saji berdampak pada gula darah dan tekanan darah akibat kandungan natriumnya yang tinggi, meningkatkan peradangan, dan kurangnya asupan nutrisi harian yang diperlukan. Dalam jangka panjang, pola makan yang kaya akan makanan cepat saji dapat menyebabkan masalah pencernaan, kekebalan tubuh, peradangan, kesehatan jantung, obesitas, dan banyak lagi.

b. Membuang Sampah Sembarangan

Sampah menjadi permasalahan yang tidak kunjung usai, dimana manusia sering membuang sampah sembarangan. Dalam Video Klip "The Turning Point" ada banyak cara yang digunakan untuk menggambarkan isu terkait membuang sampah sembarangan.

Terdapat adegan yang menggambarkan dimana seekor lumba-lumba membuang sampah dengan sengaja di sungai. Kemudian adegan tersebut berlanjut hingga sampah yang tadi dibuang berhenti di sebuah jembatan. Dibalik jembatan ditunjukkan banyak manusia yang memakan tumpukan sampah yang dibuang secara sembarangan.

Selain limbah sampah pribadi, dalam video klip ini juga ditunjukkan pembuangan limbah pabrik beracun di laut dan sampah-sampah dibuang begitu saja tanpa ada penyaringan. Sampah-sampah yang dibuang di laut mengganggu kehidupan biota laut. Hal itu ditunjukkan dengan kartun manusia berenang dan seorang bayi tersangkut pada plastik di laut. Adegan berlanjut hingga ia tumbuh dewasa dan meninggal karena terjerat oleh plastiknya. Produser film ingin menunjukkan bagaimana sampah itu sangat berdampak dengan fauna. Di adegan sampah tumbuh bersama dengan bayi tersebut. Sampah yang merupakan produk manusia justru menjerat dan merusak kehidupan fauna.

Penegasan terkait dampak membuang sampah sembarangan kembali diberikan di akhir video klip. Di pesisir pantai ditunjukkan manusia-manusia terdampar di pantai yang meninggal dikelilingi sampah. Manusia-manusia ini disusun sedemikian rupa agar menyerupai lumba-lumba, ikan, dan kura-kura.

c. Deforestasi

Deforestasi sendiri adalah tindakan mengambil sumber daya alam dari hutan dalam jumlah besar tanpa memikirkan keberlanjutan untuk kedepannya. Biasanya deforestasi

dilakukan agar terbuka lahan yang bisa digunakan untuk hal lain misalnya perkebunan.

Produser menggambarkan isu deforestasi dalam video klip ini dengan aktivitas penebangan hutan yang dilakukan oleh orang utan dan beberapa hewan lain secara besar-besaran. Penggunaan orangutan sebagai tokoh dapat diartikan sebagai aksi balas dendam orang utan terhadap manusia karena orang utan sering menjadi korban dari aktivitas deforestasi yang manusia lakukan.

Video klip ini ingin menyampaikan bahwa penebangan hutan besar-besaran berdampak besar pada kehidupan fauna. Sebelum adegan penebangan hutan, kehidupan fauna di hutan yang digambarkan dengan keluarga manusia. Dalam adegan terlihat harmonis. Penggambaran keluarga yang harmonis terlihat dari wajah manusia yang lebih dominan adalah wajah bahagia yang ditunjukkan oleh manusia dalam adegan. Lalu setelah penebangan hutan dilakukan oleh, dampak buruk terhadap fauna diperlihatkan dengan jelas dalam video klip.

Manusia yang menjadi representasi fauna dalam video klip menunjukkan ketakutan dan terancam. Ekspresi tersebut terlihat dari raut wajah dan respon berlari manusia yang menjauhi kejaran bulldozer yang menebang hutan. Hal tersebut dikarenakan jika aktivitas deforestasi tidak berbahaya maka manusia dalam adegan tersebut tidak perlu berlari menjauh dan merasa terancam. Adegan tersebut menegaskan kembali deforestasi akan mengancam kehidupan fauna di hutan.

d. Industri Tidak Terkontrol

Industri yang tidak terkontrol adalah salah satu topik yang dibahas dalam video klip ini. Industri tidak terkontrol membahas bagaimana perusahaan tidak memedulikan SDA dan SDM serta lebih mementingkan keuntungan semata.

Dalam video klip tersebut, ditunjukkan ada hewan yang melakukan tindakan merusak alam dan dampaknya kepada manusia. Hasil yang mereka dapat dari keserakahan ditunjukkan dari uang-uang yang mereka hamburkan, dan minuman serta rokok yang dinikmati. Keserakahan yang mereka lakukan mempunyai dampak buruk karena mengorbankan banyak pihak. Yang dikorbankan tidak hanya alam namun manusia juga menjadi korban. Hal tersebut telah dijelaskan melalui adegan-adegan yang sudah dibahas sebelumnya.

Selain itu dalam video klip ditunjukkan juga industri tidak terkontrol dengan cara, hewan-hewan menikmati manfaat dari industri yang berlebihan.

e. Pemanasan Global

Pemanasan global menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang perlu ditanggapi dengan serius oleh manusia karena permasalahan ini akan berdampak ke banyak aspek kehidupan. Menurut BBC, perubahan suhu rata-rata tahunan global sudah mencapai di atas 1 derajat celsius dan pada tahun 2027 diperkirakan dapat mencapai di atas 1,5 derajat celsius. Penyebab utama peningkatan suhu rata-rata bumi ada dua, yaitu emisi karbon yang sangat tinggi akibat dari aktivitas manusia dan El nino. Ada banyak dampak yang dapat ditimbulkan dari naiknya suhu rata-rata bumi. Fenomena tersebut dapat menyebabkan turunnya curah hujan dan mencairnya suhu di wilayah kutub.

Hal-hal ini digambarkan di dalam video klip seperti polusi udara. Polusi digambarkan melalui asap mobil dan asap dari pabrik. Selain itu polusi udara menyebabkan udara bumi makin memanas, hal ini ditunjukkan dengan cara hewan-hewan merasa kepanasan.

Selain itu dalam video klip, pemanasan global digambarkan dengan menunjukkan hilangnya habitat dari manusia. Manusia digambarkan sebagai beruang kutub yang tinggal di kutub, habitat dari manusia ini perlahan hilang dan manusia tidak dapat berbuat apa-apa.

f. Kepunahan Massal

Kepunahan selalu menjadi topik yang cukup mengejutkan banyak pihak tetapi tindakan yang diambil sangat sedikit apalagi respon masyarakat terhadap kepunahan hewan tidak sebanyak kerusakan lingkungan yang lain. Bahkan Profesor Gerardo Ceballos dari National Autonomous University of Mexico mengatakan dalam studinya *Proceedings of the National Academy of Sciences (PNAS)* bahwa “krisis kepunahan sama buruknya dengan krisis perubahan iklim”. Beliau mengatakan “Berdasarkan tingkat kepunahan dalam jutaan tahun sebelumnya, kita diprediksi hanya akan kehilangan dua genera. Namun, ternyata kita kehilangan 73 genera”. Beliau juga menambahkan bahwa hilangnya satu spesies akan berpengaruh pada ekosistem lainnya sehingga dapat menimbulkan kepunahan massal. Katanya

“kita bisa menyelamatkan banyak dari mereka jika kita bertindak sekarang.

Kepunahan massal digambarkan dalam video klip, dengan cara menunjukkan dampak hasil dari masalah-masalah sebelumnya. Kepunahan massal ditunjukkan dengan berkurangnya jumlah manusia karena masalah-masalah sebelumnya. Masalah-masalah ini mengurangi habitat dan jumlah manusia. Di akhir video ditunjukkan juga dampak jangka panjang dari masalah-masalah yang menghasilkan kepunahan dari manusia.

g. Aktivistis Lingkungan

Aktivistis lingkungan atau pegiat lingkungan merupakan individu atau kelompok yang mengabdikan diri untuk memelihara keberlanjutan lingkungan hidup, termasuk tumbuhan, hewan, dan keberlanjutan alam secara keseluruhan.

Dalam video klip ini terdapat dua jenis aktivis lingkungan yakni adegan yang ditunjukkan secara eksplisit dan non-eksplisit. Aktivistis lingkungan yang ditunjukkan secara eksplisit antara lain seperti adegan saat sekelompok hewan protes terhadap pemerintah tentang keputusan politik yang mengancam lingkungan dan sebagainya. Sedangkan yang non-eksplisit ditunjukkan seperti adegan yang memperlihatkan seekor anak beruang yang merasa kasihan terhadap kepunahan manusia tetapi ayah beruang tidak memperdulikan isu tersebut sehingga hati nurani anak yang awalnya ingin peduli berubah menjadi tidak peduli karena masalah di lingkungan sekitarnya.

Simpulan

Analisis semiotika terhadap video klip “The Turning Point” kami lakukan bersama dengan menonton video klip tersebut dan menganalisis setiap adegan dengan cara screenshot. Terdapat beberapa hasil kesimpulan yang kami ambil tentang masalah lingkungan hidup diantaranya: budaya konsumtif, membuang sampah sembarangan, deforestasi, industri tidak terkontrol, pemanasan global, dan kepunahan massal. Terlihat bahwa beberapa masalah tentang lingkungan hidup ini dapat merugikan makhluk hidup di dunia. Tidak hanya manusia melainkan hewan dan tumbuhan juga terkena dampaknya. Masalah ini juga sering disuarakan oleh para aktivis lingkungan tetapi masih banyak pihak yang mementingkan uang di atas kesengsaraan makhluk hidup karena faktor lingkungan.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa video klip ini menunjukkan bahwa manusia merupakan penyebab utama kerusakan lingkungan dan dampak buruk akan tetap berjalan jika masalah ini terus diabaikan. Video ini juga dapat menjadi sarana yang baik bagi mereka yang ingin menyadarkan sesama akan isu lingkungan hidup.

Ucapan terima kasih

Diucapkan terima kasih kepada bapak FX. Catur Supatmono, M.Pd. selaku Kepala SMA Kolese De Britto Yogyakarta yang telah memberi kesempatan dan dukungan kami untuk Karya Ilmiah ini, bapak L. Pravasta Alver Leryan, S.Pd. selaku Koordinator Karya Ilmiah kelas XI SMA Kolese De Britto, bapak T. Danner Sulisty, S.Pd., M.Sc. selaku Koordinator Karya Ilmiah kelas XI SMA Kolese De Britto, bapak FX. Agus Hariyanto, S.E., M.Pd. selaku Koordinator Karya Ilmiah kelas XI SMA Kolese De Britto, bapak Anjar Widyarosadi, M.Sn. selaku pembimbing kelompok kami yang telah membimbing kami dalam proses pengerjaan karya ilmiah, kedua orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan proses pengerjaan karya ilmiah, teman - teman yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Karya Ilmiah ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, Steve Cutts selaku pembuat video klip "The Turning Point" yang telah membuat video klip ini sehingga kami dapat melakukan karya ilmiah kami, Gregoria Sharleen Siau yang telah menjadi penyemangat bagi kami dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan artikel sehingga semua dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

Adiyanto, 2022, Diakses pada 7 November 2023 dari <https://mediaindonesia.com/weekend/546692/populasi-beruang-kutub-kian-menyusut>.

Agestu, Ike, 2015, Diakses pada 7 November 2023 dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20151130090359-113-94820/aktivis-lingkungan-hidup-bentrok-dengan-polisi-paris>.

Amaral, "Budaya Indonesia Dalam Video Klip Coldplay "Amazing Day" (Analisis Semiotika Roland Barthes), (2019), Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 8, No. 1.

Amindoni, Ayomi dan Rebecca Henschke, 2020, Diakses pada 31 oktober 2023 dari

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-54720759>

Andriansyah, Anugrah, 2022, Diakses pada 7 November 2023 dari <https://www.voaindonesia.com/a/sampah-masih-jadi-predator-biota-laut/5454013.html>.

BBC.Com. 2023, Diakses pada 25 November 2023 dari <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cpr1pn11gqxo>

Cnnindonesia.com. 2021, Diakses pada 2 November 2023 dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210529125417-20-648205/nestapa-orangutan-tersingkir-tambang-di-hutan-kalimantan>

Cutts, Steve. 2020. Diakses pada 31 Agustus 2023 dari <https://www.youtube.com/watch?v=p7LDk4D3Q3U>

DW.com, 2023, Diakses pada 5 November 2023 dari <https://www.dw.com/id/ilmuwan-ingatkan-dunia-terancam-kepunahan-massal-keenam/a-66859081>

Fahmi, Muhammad, 2022, Diakses pada 7 November 2023 dari <https://www.acehonline.co/news/dampak-deforestasi-hutan-harimau-mangsa-peliharaan-warga-di-aceh-selatan/index.html>.

Harsono, Fitri Haryanti, 2019, Diakses pada 31 Oktober 2023 dari <https://www.liputan6.com/health/read/4110747/makanan-siap-saji-sumbang-28-persen-kalori-penduduk-perkotaan-indonesia>.

Haryanto, "Perimbangan Penerapan Sanksi Pidana Dalam UU No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan lingkungan Hidup Dihubungkan Dengan Asas Subsidiaritas Hukum Pidana", Skripsi, Fakultas Hukum Universitas Pasundan Bandung, (2018), hal. 29.

Iswara, Aditya Jaya, 2023, Diakses pada 20 November 2023 dari <https://www.kompas.com/global/read/2023/03/20/194700770/mengenal-apa-itu-willow-project-dan-kenapa-jadi-kontroversi-di-alaska>

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Capain Kinerja Pengelolaan Sampah Kab. Sleman Tahun 2019-2021, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/capaian>, Diakses 29 Agustus 2023.

Merdeka.com, 2014, Diakses pada 30 Oktober 2023 dari, <https://www.merdeka.com/gaya/miris-bangkai-bu>

- rung-burung-di-midway-atoll-dipenuhi-sampah.html
MetroTV, 2023, Diakses Pada 7 November 2023 dari <https://www.youtube.com/watch?v=YYtYo9wRb2s>.
- Muhammad Sood, *Hukum Lingkungan Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2019), hal. 7.
- Mustajab, Ridhwan, 2023, Diakses pada 31 Oktober 2023 dari <https://dataindonesia.id/ekonomi/detail/konsumsi-rumah-tangga-indonesia-tumbuh-493-pada-2022>.
- Nwf.com. Diakses pada 21 November 2023 dari <https://www.nwf.org/Educational-Resources/Wild-life-Guide/Mammals/Polar-Bear>
- Oktaviano, Dino, 2019, Diakses pada 1 November 2023 dari <https://foto.kompas.com/photo/read/2019/02/24/1550997254b61/Kisah-Burung-Kuntul-Bertahan-Hidup-di-Aceh-dari-Hutan-Mangrove-ke-TPA-Sampah>.
- Pasha, Rizki. 2020. *Representasi Gay Dalam Video Klip You Are The Reason - Calum Scott*. Semarang: Universitas Semarang Press.
- Pemerintah Indonesia. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Lembaran Negara RI Tahun 2009. Badan Pemeriksa Keuangan. Jakarta
- R. Sihadi Darmo Wihardjo dan Henita Rahmayanti, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hal. 2.
- Ramadhan, Azka, 2023, Diakses pada 30 Oktober 2023 dari <https://jogja.tribunnews.com/2023/09/10/masih-banyak-warga-kota-yogya-yang-nekat-buang-sampah-sembarangan-di-pinggir-jalan>
- Sihadi Darmo Wihardjo dan Henita Rahmayanti. 2021. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Pekalongan : Nasya Expanding Management
- Susanto, Ihsan. 2019. *Makna Desain Pada Kaos Distro Bloods Semarang*. Semarang: Universitas Semarang Press.
- Universitas STEKOM Semarang, Diakses pada 6 November 2023 dari https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Aktivis_Lingkungan.
- Wahyu Nugroho Mardi Utomo, *Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman, Definisi Dari Lingkungan Hidup*, <https://dlh.slemankab.go.id/memahami-definisi-dari-lingkungan-hidup/>, Diakses pada 29 September 2023
- Wicaksono, Bhakti Satrio dan Shierine Wangsa Wibawa, 2018, Diakses pada 31 Oktober 2023 dari <https://sains.kompas.com/read/2018/11/22/181000423/paus-mati-di-wakatobi-bukti-nyata-indonesia-darurat-sampah-plastik>
- Widyaningrum, Gita Laras, 2020 Diakses pada 21 November 2023 dari <https://nationalgeographic.grid.id/read/132254190/pencairan-es-dan-kelaparan-membuat-beruang-kutub-terancam-punah>.
- Wijaya, "Analisis Semiotika Kecanduan Merokok di Film Dokumenter "Darurat! Sekolah Dikepung Iklan Rokok", (2022), Vol. 1, No.1 hal. 18-19.
- Worldwildlife.com. Diakses pada 21 November 2023 dari <https://www.worldwildlife.org/species/polar-bear>.
- Yasmine, "Nilai Kekuatan Dalam Keluarga (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film : Miracle In Cell No. 7 versi Indonesia)", (2023), hal. 8.
- Zulkifli, Budi. 2023. Diakses pada 27 Agustus 2023 dari <https://www.tvonenews.com/daerah/yogyakarta/141755-dampak-penutupan-tpa-piyungan-warga-rai-ramai-buang-sampah-di-truk-dlh-yogyakarta>